

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *QUESTION STUDENT HAVE* TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH PAREPARE

Application of Learning Methods Question Student Have Against Learning Interest in Islamic Education in Class XI Students of SMA Muhammadiyah Parepare

Rosmiati Ramli¹

Email: rosmiatiramli1968@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5 Kota Parepare Sulawesi Selatan

Muhammad Akram²

Email: akram7022@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Skripsi ini berkaitan dengan strategi pembelajaran dalam kelas, pembelajaran yang terlaksana dalam kelas XI SMA Muhammadiyah Parepare. Dalam Skripsi ini diuraikan tentang bagaimana penggunaan metode *Question Student Have* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan minat peserta didik melalui metode *Question Student Have* karena dengan metode ini, peserta didik lebih aktif. Penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari II siklus mencakup empat tahapan yakni (1) Tahapan perencanaan (2) tindakan atau pelaksanaan (3) observasi dan pengamatan (4) tahap refleksi.

Hasil penelitian ini yaitu pada siklus I jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 64,14 dari hasil angket minat belajar pendidikan agama islam peserta didik. Langkah selanjutnya adalah siklus II dengan jumlah skor rata-rata 89,78. Dari hasil pengamatan yang dilakukan melalui lembar observasi membuktikan bahwa pada langkah siklus II peserta didik sudah sangat berminat dalam belajarnya dan nilai yang diperoleh sudah di atas kriteria pencapaian nilai minimum yang telah ditentukan yakni 70,11%. Karena hasil yang diperoleh sudah cukup memuaskan maka pelaksanaan penelitian tindakan dihentikan, cukup sampai pada siklus II.

Implikasi dari penerapan metode *Question Student Have* pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Parepare dapat meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik.

Kata kunci: Metode *Question Student Have* dan Minat peserta didik

ABSTRACT

This thesis deals with classroom learning strategies, learning that is carried out in class XI of Muhammadiyah Parepare High School. This thesis describes how to the Question Student Have method on Islamic Education Teaching Subjects, how to increase the learning interest of students in Islamic Religious Education subjects. The purpose of the study was to increase the interest of students through the Question Student Have method because with this method, students are more active.

This study the author uses the method of Classroom Action Research, which consists of two cycles covering four stages, namely (1) the stages of planning (2) action or implementation (3) observation and observation (4) the stage of reflection

The results of this study are in the first cycle the average number of scores obtained is 64.14 from the results of the questionnaire interest in learning Islamic religious education students. The next step is cycle II with an average score of 89.78. From the results of observations made through observation sheets, it was proved that at the second cycle, students were very interested in learning and the values obtained were above the criteria for achieving the minimum prescribed value of 70.11%. Because the results obtained have been satisfactory, the implementation of the action research is stopped, enough to reach cycle II.

The implications of applying the Question Student Have method to students of class XI of Muhammadiyah Parepare High School can increase students' interest in learning religious education.

Keywords: Question Studen Have Method and students' interest

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk dipelajari dalam menjalani kehidupan, maka dari itu dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. At Taubah/9: 122:

وَمَا كَانَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لِيَنْفِرَ كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahan:

*"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi kemedan perang, mengapa sebagian diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya"*¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa diwajibkan untuk menuntut ilmu agama dan kedudukan orang yang menuntut ilmu harus mampu menjadi pengingat bagi orang yang tidak tahu masalah agama serta mampu menjaga diri dari hal-hal yang bisa menjerumuskan kedalam lembah kenistaan.

Perhatian dan partisipasi peserta didik yang aktif menunjukkan peserta didik berminat dalam mata pelajaran. Bahri, berpendapat bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Minat belajar dapat diekspresikan melalui partisipasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki perhatian yang lebih besar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, cenderung akan menaruh perhatian yang besar terhadap mata pelajaran tersebut.²

Bentuk partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran salah satunya adalah bertanya. Marno dan Idris berpendapat bahwa keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian, dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan. Bertanya mampu mendorong minat belajar peserta didik terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Salah satu metode yang mampu mengaktifkan kegiatan bertanya dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran *question student have*.

Metode pembelajaran ini menitik beratkan pada partisipasi bertanya peserta didik.

Metode pembelajaran *question student have* mendukung untuk mengembangkan keterbukaan dan penghargaan terhadap semua gagasan peserta didik.

Peserta didik juga merasa nyaman mengemukakan pendapat atau menanggapi pendapat orang lain karena terjadi banyak interaksi antar peserta didik. Pemindahan peran pada peserta didik untuk aktif belajar dapat mengurangi kebosanan bahkan bisa menimbulkan minat belajar yang besar.

Metode pembelajaran *question student have* yang telah dirancang secara maksimal tidak dapat terlaksana dengan baik jika tidak tersedia lingkungan dan sumber belajar yang memadai. Misalnya, jika peserta didik diminta untuk melakukan eksperimen, maka perlu disiapkan petunjuk eksperimen serta alat dan bahan untuk eksperimen atau peserta didik diminta mendiskusikan bahan bacaan dari buku tertentu, harus dipastikan bahwa peserta didik mudah mendapatkan buku yang dimaksud.

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2015), h. 207

²Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 157.

Menurut Hosan, metode pembelajaran *question student have* peserta didik dapat merangkum pertanyaan dan mengajukan pertanyaan diakhir proses pembelajaran. Peran aktif tersebut dapat membuat minat belajar pendidikan agama islam peserta didik dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik atau guru.³

Metode pembelajaran *question student have* merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien meningkatkan kegiatan belajar aktif, karena dalam metode pembelajaran *question student have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMA Muhammadiyah Parepare diperoleh data tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang menunjukkan bahwa nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Kenyataan yang terjadi di sekolah peserta didik tidak memperhatikan dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Peserta didik banyak melakukan kegiatan yang mengganggu proses pembelajaran, seperti cerita, melamun, dan bermain *handphone*.

Peserta didik yang memperhatikan dalam proses pembelajaran hanya didasari perasaan takut dengan guru.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti bermaksud akan mengadakan suatu penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan metode pembelajaran *question student have* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Parepare”

PEMBAHASAN

1. Pengertian Metode *Question Student Have*

Question Student Have merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif. Karena *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya.⁴

Strategi ini membagi peserta didik menjadi berkelompok sehingga dengan peserta didik berkelompok hampir tidak mungkin bahwa salah satu peserta didik akan diabaikan dan sulit juga bagi peserta didik untuk tidak aktif, sehingga dengan kelompok yang sedikit diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi dan berperan secara aktif.

Berdasarkan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa proses kelompok memiliki karakteristik atau segi-segi relasi, interaksi, partisipasi, kontribusi, afeksi dan dinamika.

Tiap individu berhubungan satu sama lain, setiap individu memberikan sumbangan pikiran, setiap individu saling mempengaruhi, setiap individu ikut aktif, setiap individu mendapat pembagian tugas dan setiap individu

³M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 227.

⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 108.

mengembangkan sifat-sifat personal-sosial-moral dan karenanya kelompok senantiasa hidup berubah, berkembang, yang berarti bersifat dinamis.⁵

Model belajar aktif tipe *Question Student Have* menekankan pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Guru dapat memahamkan peserta didik dengan memberikan pengulangan dan penguatan materi terhadap bagian materi yang kurang dipahami peserta didik. Guru dapat melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran.

Model belajar aktif tipe *Question Student Have*, peserta didik diajak berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk memberikan argumentasi tentang materi, selain itu peserta didik juga diberikan kebebasan menuliskan pertanyaan berkaitan dengan materi pecahan dalam sebuah kertas. Adanya penanaman konsep, pemahaman konsep serta pelatihan keterampilan dalam model belajar aktif tipe *Question Student Have* juga akan mampu membangun system makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman pengalaman sehingga akan mampu meningkatkan minat belajar.⁶

⁵Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 154.

⁶Umi Arifah, "Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Tipe Question Student Have (QSH) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Pecahan Kelas V Semester II di MI Al Khoiriyah 2 Semarang" (Skripsi sarjana, Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 2012), h. 12-13.

Silberman (2006) mengungkapkan prosedur pembelajaran dengan menggunakan tipe *Question Student Have* adalah :

- 1) Guru menjelaskan materi kepada peserta didik.
- 2) Guru membagikan peserta didik dalam beberapa kelompok.
- 3) Guru memberikan potongan kertas kepada setiap peserta didik.
- 4) Guru meminta peserta didik untuk menulis satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan atau yang berhubungan dengan kelas.
- 5) Membagikan potongan kertas tersebut keseluruh kelompok Searah jarum jam. Ketika masing-masing potongan kertas dibagikan kepada peserta didik berikutnya, dia harus membacanya dan memberikan tanda conteng pada potongan kertas itu jika berisi pertanyaan yang merupakan persoalan yang dihadapi peserta didik yang membacanya.
- 6) Ketika semua potongan kertas peserta didik kembali padanya pemiliknya, tiap peserta didik harus meninjau semua pertanyaan kelompok.
- 7) Memerintahkan peserta didik untuk berbagi pertanyaan mereka secara suka rela, sekalipun pertanyaan mereka itu tidak mendapatkan suara (tanda conteng) paling banyak.
- 8) Mengumpulkan semua potongan kertas. Potongan kertas tersebut mungkin berisi pertanyaan-pertanyaan yang

mungkin dijawab pada pertemuan mendatang.⁷

Metode ini bisa divariasikan dengan tidak menuliskan pertanyaan, mintalah peserta didik menuliskan harapan dan atau perhatian mereka terhadap pelajaran yang dipelajari. Diharapkan setelah peserta didik menuliskan harapannya guru dapat mengetahui dan bisa memperbaiki pembelajaran.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Question Student Have*

Menurut Hartono (1 September 2008) model pembelajaran *question students have* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model pembelajaran *question students have* yaitu:
 - a) Pelaksanaan proses pembelajaran ditekankan pada keaktifan belajar peserta didik dan keaktifan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang serasi dan menantang pola interaksi peserta didik.
 - b) Siswa termotivasi dalam belajar dan peserta didik akan mendapat kemudahan dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan karena terjadi timbal balik antara guru dan peserta didik.
 - c) Mendapat partisipasi peserta didik melalui tulisan, sehingga sangat baik bagi peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan,

keinginan, dan harapan-harapan melalui percakapan.

- d) Peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi perlu membaca, menulis, berdiskusi dan mendorong peserta didik untuk berfikir dalam memecahkan suatu soal dan menilai penguasaan peserta didik tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat peserta didik sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya juga menarik perhatian peserta didik dalam belajar.
- e) Dapat menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, memperkuat dan memperlancar stimulus respon peserta didik, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri peserta didik.
- f) Guru lebih mengetahui dimana letak ketidakpahaman peserta didik, karena semua peserta didik sudah mengajukan pertanyaan dan akan didiskusikan.

2) Kelemahan Model pembelajaran *question students have* yaitu:

- a) Memakan waktu yang banyak.
- b) Tidak semua materi pelajaran bisa digunakan model pembelajaran *question students have*, misalnya: pada materi pelajaran singkat karena tidak terlalu banyak pertanyaan yang akan diajukan peserta didik.⁸

⁷Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (terjemahan Sarjuliet al.2004), h. 73-74

⁸Hartono, <http://lehawir.blogspot.co.id/2010/10/berbagi-ilmu-proposal-question-students.html>. (4 April 2018), h. 6.

3. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Minat

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar peserta didik harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong peserta didik untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”⁹.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

2) Pengertian Belajar

Menurut Whittaker, merumuskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Demikian pula

menurut Djamarah belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”¹⁰. Demikian pula menurut Khodijah belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.¹¹

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan

⁹Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. (Jakarta: Rineka cipta, 2009), h. 148.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 12-13.

¹¹Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 50.

faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi, mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian. Rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi minat merupakan hasil yang diperoleh dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat

menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku .

3. Indikator Minat Belajar

Kunci pokok memperoleh ukuran dan data minat belajar adalah mengetahui indikatornya. Adapun indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

a. Partisipasi/Perbuatan

Bernard

mengemukakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Minat yang telah muncul, diikuti oleh tercurahnya perhatian pada kegiatan pembelajaran.¹²

b. Perhatian

Menurut Suryabrata perhatian adalah sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Perhatian memiliki pengaruh sangat besar dalam pembelajaran.

Konsentrasi dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan peserta didik dalam minat belajarnya. Peserta didik yang berperasaan tidak senang dalam belajar dan tidak berminat dalam

¹²Nurahmi Nuhung, *Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Minat Belajar matematika Peserta Didik Kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Parepare*. Skripsi sarjana, Universitas Muhammadiyah Parepare. Parepare, 2014), h. 8.

materi pelajaran akan mengalami kesulitan dalam memusatkan tenaga dan energinya. Sebaliknya peserta didik yang berperasaan senang dan berminat akan mudah berkonsentrasi dalam belajar.

Dalam penelitian ini minat belajar Pendidikan Agama Islam diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Perhatian
 - a) Perhatian peserta didik saat belajar Pendidikan agama Islam
 - b) Perhatian peserta didik saat mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Partisipasi
 - a) Partisipasi menjawab pertanyaan saat belajar Pendidikan Agama Islam
 - b) Partisipasi peserta didik dalam bertanya pada saat belajar Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di pilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection).

Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas (PTK) adalah gabungan pengertian dari kata "penelitian, tindakan, dan kelas." Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi

peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama.¹³

Berdasarkan beberapa pemahaman mengenai penelitian tindakan kelas (PTK) di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas yang menerapkan tindakan didalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang di lakukan dalam beberapa periode atau siklus.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMA Muhammadiyah Parepare. Adapun menjadi pertimbangan peneliti memilih SMA Muhammadiyah Parepare ini karena kurangnya minat belajar peserta didik.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Parepare semester genap tahun pelajaran 2017-2018.

D. Instrumen penelitian

Istrumen yang di gunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi dan angket minat belajar.

1. Lembar observasi aktifitas peserta didik

Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas peserta didik. Lembar observasi ini dikembangkan untuk melihat aktivitas peserta didik yang muncul selama pembelajaran dengan metode *question student have*.

2. Angket minat belajar peserta didik

¹³Ervina Maharani, *panduan sukses menulis penelitian tindakan kelas* (Cet. I; Yogyakarta: Parasmu, 2014), h.20.

Angket berisi sejumlah pertanyaan yang menyangkut minat belajar pendidikan agama islam peserta didik. Angket yang digunakan adalah angket yang sudah ada sebelumnya. Angket minat dibuat berdasarkan

indikator-indikator minat, yaitu partisipasi dan perhatian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket :dipergunakan mendapatkan data tentang minat belajar peserta didik.
2. Observasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar pembelajaran *question student habe*.
3. Diskusi antarapendidik, teman sejawat dan kalaborator untuk refleksi hasil siklus penelitian tindakan kelas (PTK).

F. Jenis Data

Jenis data yang di peroleh dari sumber data adalah data kuantitatif dan kualitatif yaitu hasil observasi tentang keadaan minat peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Validasi Data

Validasi data mencerminkan prestasi belajar peserta didik dianalisi dari perolehan nilai pra siklus,siklus I dan siklus II.Perolehan tiap siklus tersebut kemudian dibandingkan untuk menentukan tingkat peningkatan perestasi belajar peserta didik yang di capai setelah pelaksanaan metode pembelajaran *question student have*.

H. Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis komparatif untuk data kuantitatif yaitu membandingkan rata-rata skor angket minat belajar siklus I dan siklus II. Sedangkan data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif

kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi hasil Angket Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Data hasil minat belajar Pendidikan Agama Islam adalah data yang diperoleh dari hasil pemberian angket minat siklus I dan angket minat siklus II peserta didikkelas XI SMA Muhammadiyah Parepare yang berjumlah 14 Orang. Adapun hasil angket minat belajar peserta didik siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4

Tabel 4.3 Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik Siklus I

No	NAMA PESERTA DIDIK	SKOR
1	Asis Raupong	52
2	Iis Soyanti	88
3	Iin Soyanti	80
4	Mohd Faizal	52
5	Nimala Lukman	67
6	Muhammad Fadhli Zakri	64
7	Davina Citra Larasati	62
8	Muh Reza	62
9	Wira Yuda Bratama	55
10	Syamsuriati	59
11	Rishad Ramadhan	65
12	Muh Yuniti Ramadhan	63
13	Abd Majid	80
14	Ardiansyah Putra	49
Rata-rata		64,14

Tabel 4.4 Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik Siklus II

No	NAMA PESERTA DIDIK	SKOR
1	Asis Raupong	92
2	Iis Soyanti	107
3	Iin Soyanti	96
4	Mohd Faizal	76
5	Nimala Lukman	96
6	Muhammad Fadhli Zakri	91
7	Davina Citra Larasati	86
8	Muh Reza	90
9	Wira Yuda Bratama	79
10	Syamsuriati	87
11	Rishad Ramadhan	89
12	Muh Yuniti Ramadhan	91
13	Abd Majid	86
14	Ardiansyah Putra	91
Rata-rata		89,79

Berdasarkan hasil skor angket minat belajar pendidikan agama islam pada siklus I dan II, maka selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan

untuk memberikan gambaran mengenai data minat belajar peserta didik berdasarkan angket. Adapun penyajian datanya pada Tabel 4.5, Tabel 4.6 untuk data pada siklus I dan Tabel 4.7, Tabel 4.8 untuk data pada siklus II

Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Angket Minat Belajar PAI Siklus I

Statistik	Data Minat Belajar PAI
Ukuran Sampel	14
Skor Ideal	125
Median	62,50
Skor Rata-rata	64,14
Skor Terendah	49,00
Skor Tertinggi	88,00
Rentang Skor	39,00
Standar Deviasi	11,521

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 14 siswadengan skor ideal angket penilaian adalah 125. Skor rata-rata data yang diperoleh adalah 64,14. Nilai ini diperoleh dari jumlah seluruh skor yang didapatkan siswaseluruh dibagi dengan banyaknyapeserta didik. Skor tertinggi adalah 88,00 dan skor terendah adalah 49,00. Jadi rentang skor data adalah 39,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai frekuensi tertinggi data sebesar 88,00. Median dari data menunjukkan 50% data dibawah 88,00 dan 50% data berada diatas 88,00. Standar deviasi dari data sebesar 11,521 yang menunjukkan bahwa data terlalu bervariasi. Apabila skor data minat belajar dikelompokkan menjadi ke dalam 5 kriteria, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor seperti pada Tabel 4.5.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Sikus I

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
25 - 45	Sangat Rendah	0	0
46 - 65	Rendah	10	71,43
66 - 85	Sedang	3	21,43
86 - 105	Tinggi	1	7,14
106 - 125	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		14	100

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang memiliki skor minat belajar Pendidikan Agama Islam dalam kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Akan tetapi terdapat 10 peserta didik yang memiliki skor minat belajar Pendidikan Agama Islam kategori rendah, 3 peserta didik pada kategori sedang dan 1 peserta didik dalam kategori tinggi. Rata-rata skor minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebesar 64,15 berada pada kategori rendah. Secara umum peserta didik memiliki minat belajar Pendidikan Agama Islam dalam kategori sedang yaitu sebanyak 10 peserta didik (71,43%), sedangkan sisanya berada dalam kategori rendah dan tinggi secara berturut-turut yaitu sebanyak 3 peserta didik (21,43%) dan 1 peserta didik (7,14%), sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada siklus I setelah terapkan metode pembelajaran *question student have* tergolong rendah.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Angket Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siklus II

Statistik	Data Minat Belajar PAI
Ukuran Sampel	14
Skor Ideal	125
Median	90,50
Skor Rata-rata	89,78
Skor Terendah	76,00
Skor Tertinggi	107,00
Rentang Skor	31,00
Standar Deviasi	7,474

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 14 peserta didik dengan skor ideal angket penilaian adalah 125. Skor rata-rata data yang diperoleh adalah 89,78. Nilai ini diperoleh dari jumlah seluruh skor yang didapatkan peserta didik seluruh dibagi dengan banyaknyapeserta didik. Skor tertinggi adalah 107,00 dan skor terendah adalah 76,00. Jadi rentang skor data adalah 31,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai frekuensi tertinggi data sebesar 107,00. Median dari data menunjukkan 50% data dibawah 107,00 dan 50% data berada diatas 88,00. Standar deviasi dari data sebesar 7,474 yang menunjukkan bahwa data bervariasi. Apabila skor data minat belajar dikelompokkan menjadi ke dalam 5 kriteria, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor seperti pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Sikus II

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
25 - 45	Sangat Rendah	0	0
46 - 65	Rendah	0	0
66 - 85	Sedang	2	14,29
86 - 105	Tinggi	11	78,57
106 - 125	Sangat Tinggi	1	7,14
Jumlah		14	100

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang memiliki skor minat belajar Pendidikan Agama Islam dalam kategori sangat rendah dan sangat rendah. Akan tetapi terdapat 2 peserta didik yang memiliki skor minat belajar Pendidikan Agama Islam kategori sedang, 11 peserta didik pada kategori Tinggi dan 1

peserta didik dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata skor minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebesar 89,78 berada pada kategori tinggi. Secara umum peserta didik memiliki minat belajar Pendidikan Agama Islam dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 11 peserta didik (78,57%), sedangkan sisanya berada dalam kategori sedang dan sangat tinggi secara berturut-turut yaitu sebanyak 2 peserta didik (14,29%) dan 1 peserta didik (7,14%), sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada siklus II setelah terapkan metode pembelajaran *question student have* tergolong tinggi.

2. Perbandingan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dari Pemberian Angket Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis minat belajar Pendidikan Agama Islam pada hasil pemberian angket siklus I dan Siklus II, minat belajar Pendidikan Agama Islam dengan penerapan pembelajaran menggunakan *metode question student have* mengalami peningkatan. Peningkatan minat belajar peserta didik dapat dilihat pada Diagram 4.1

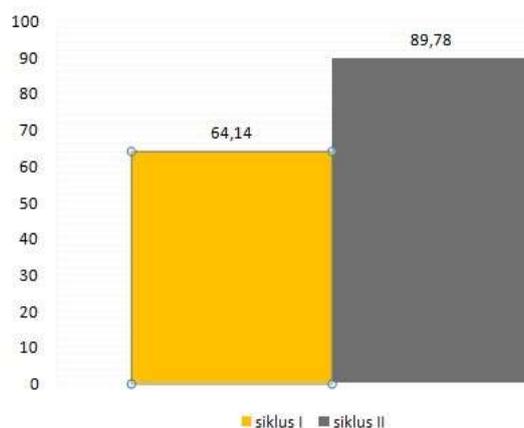


Diagram 4.1 Rata-rata Minat Belajar Peserta Didik Pada Setiap Indikator

Berdasarkan diagram 4.1 dapat dilihat bahwa partisipasi siswa pada pemberian angket pada siklus I sebesar 64,14 dengan kategori “rendah” setelah pemberian angket pada siklus II meningkat menjadi 89,78 dengan kategori “tinggi”.

3. Deskripsi Hasil Analisis Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas siswa yang diamati berguna untuk mengetahui perkembangan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran saat penerapan metode *question student have* pada siklus I kemudian dikembangkan pada siklus II. Adapun aktivitas siswa yang diamati antara lain (1) Peserta didik hadir dalam kegiatan pembelajaran, (2) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru, (3) peserta didik merespond pertanyaan guru, (4) Peserta didik yang menggunakan kertas pertanyaan (5) peserta didik yang merangkum dan menyimpulkan materi (6) peserta didik yang melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran.

Persentase hasil observasi aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran dari pertemuan I sampai pertemuan VIII dalam siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Diagram 4.2 dan 4.3.

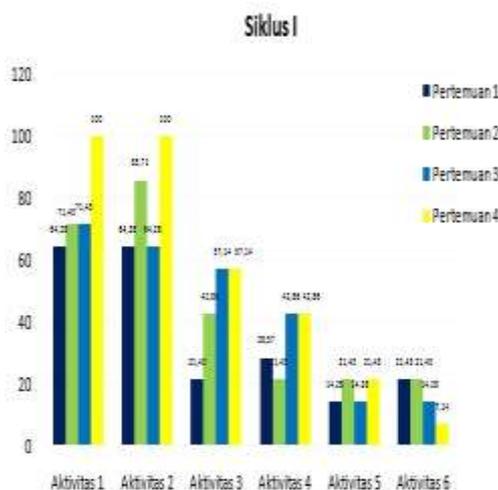


Diagram 4.2 Persentase Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Diagram 4.2 mendeskripsikan hasil observasi aktivitas peserta didik selama penelitian berlangsung pada siklus I

- 1) Pada pertemuan I sampai IV rata-rata persentase peserta didik yang hadir dalam kegiatan pembelajaran sebesar 76,78%
- 2) Pada pertemuan I sampai IV rata-rata persentase peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 78,57%
- 3) Pada pertemuan I sampai IV rata-rata persentase peserta didik yang merespond pertanyaan guru adalah 44,64%
- 4) Pada pertemuan I sampai IV rata-rata persentase peserta didik yang menggunakan kertas pertanyaan sebesar 33,93%
- 5) Pada pertemuan I sampai IV rata-rata persentase peserta didik yang merangkum materi pembelajaran adalah 42,86%
- 6) Pada pertemuan I sampai IV rata-rata persentase peserta didik yang melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran sebesar 64,28 %

Berdasarkan rata-rata persentase aktivitas peserta didik di atas maka disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik selama penerapan pembelajaran menggunakan metode *question student have* berada pada kategori “cukup” dengan jumlah rata-rata 56,84%.

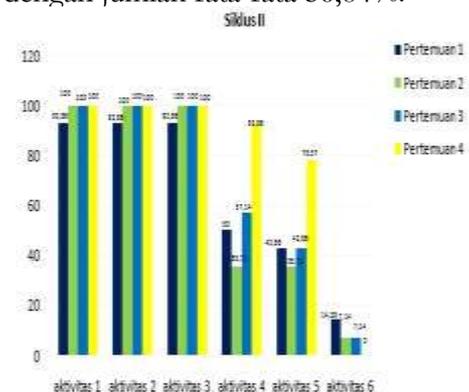


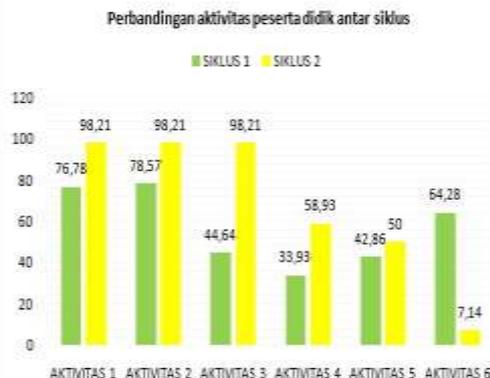
Diagram 4.3 Persentase Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Diagram 4.3 mendeskripsikan hasil observasi aktivitas peserta didik selama penelitian berlangsung pada siklus II

- 1) Pada pertemuan I sampai IV rata-rata persentase peserta didik yang hadir dalam kegiatan pembelajaran sebesar 98,21%
- 2) Pada pertemuan I sampai IV rata-rata persentase peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 98,21%
- 3) Pada pertemuan I sampai IV rata-rata persentase peserta didik yang merespond pertanyaan guru adalah 98,21%
- 4) Pada pertemuan I sampai IV rata-rata persentase peserta didik yang menggunakan kertas pertanyaan sebesar 58,93%
- 5) Pada pertemuan I sampai IV rata-rata persentase peserta didik yang merangkum materi pembelajaran adalah 50%
- 6) Pada pertemuan I sampai IV rata-rata persentase peserta didik yang melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran sebesar 7,14 %

Berdasarkan rata-rata persentase aktivitas peserta didik di atas maka disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik selama penerapan pembelajaran menggunakan metode *question student have* berada pada kategori “baik” dengan jumlah rata-rata 70,11%.

4. Perbandingan Analisis Data Aktivitas Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Dari Pemberian Lembar Observasi Siklus I Dan Siklus II



siklus

Diagram 4.4 mendeskripsikan perbandingan aktivitas peserta didik antar siklus dari hasil observasi aktivitas peserta didik selama penelitian berlangsung pada siklus I dan II

- 1) Rata-rata persentase peserta didik yang hadir dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I sebesar 76,78% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 98,21%.
- 2) Rata-rata persentase peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru pada siklus I sebesar 78,57% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 98,21%
- 3) Rata-rata persentase peserta didik yang merespond pertanyaan guru pada siklus I sebesar 44,64% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 98,21%
- 4) Rata-rata persentase peserta didik yang menggunakan kertas pertanyaan pada siklus I sebesar 33,93 kemudian meningkat pada siklus II sebesar 58,93%
- 5) Rata-rata persentase peserta didik yang merangkum materi pembelajaran pada siklus I sebesar 42,86% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 50%
- 6) Rata-rata persentase peserta didik yang melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran pada siklus I sebesar 64,28 kemudian

menurun pada siklus II sebesar 7,14 %.

5. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang akan dilaksanakan melalui beberapa langkah hingga akhirnya penelitian itu berhasil. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan mulai dari pelaksanaan siklus I, sampai siklus II terdapat hasil yang positif dari setiap siklusnya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai rata-rata lembar observasi yang dipresentasikan pada setiap siklusnya dan rata-rata skor angket pada setiap siklusnya.

Pada langkah Siklus I hasil pengamatan membuktikan bahwa masih kurangnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dilihat dari partisipasi siswa pada pemberian angket pada siklus I sebesar 64,14 dengan kategori “rendah”. Namun setelah pemberian angket pada siklus II meningkat menjadi 89,78 dengan kategori “tinggi”. Serta dilihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berdasarkan hasil analisis data dari lembar observasi aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan minat yang signifikan dari siklus I hingga Siklus II. Sehingga dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II yang dilakukan melalui lembar observasi membuktikan bahwa pada langkah siklus II peserta didik sudah sangat berminat dalam belajarnya dan skor rata-rata angket dan aktivitas peserta didik yang diperoleh sudah di atas kriteria pencapaian skor minimum yang telah ditentukan. Karena hasil yang diperoleh sudah cukup memuaskan maka pelaksanaan

penelitian tindakan dihentikan, cukup sampai pada siklus II dengan 8 kali pertemuan dengan masing-masing 4 kali pertemuan persiklusnya.

Sebagaimana pengamatan penulis dalam penelitian di sekolah SMA Muhammadiyah Parepare, dalam usaha menggunakan metode *question student have* memang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Seperti yang penulis terangkan sebelumnya bahwa metode ini dipergunakan orientasinya bukan hanya pendidik yang aktif, akan tetapi peserta didik pun ikut aktif dalam proses pembelajaran, dan minat peserta didik akan meningkat karena banyaknya peserta didik yang ikut berpartisipasi dan mampu mengeluarkan pendapatnya juga mampu menjawab pertanyaan dari pendidik dan juga pertanyaan dari temannya. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *question student have* sangat efektif dan tepat dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam serta akan membuat tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan efektif khususnya di kelas XI SMA Muhammadiyah Parepare.

KESIMPULAN

Dari rumusan masalah penelitian, dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Proses pembelajaran dengan penerapan metode *question student have*, dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Parepare. Dibuktikan dengan kualifikasi aktivitas belajar: siklus I aktivitas peserta didik cukup; siklus II aktivitas peserta didik

baik dan kualifikasi rata-rata skor angket siklus I rendah; siklus II Tinggi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, dapat diajukan beberapa saran:

1. Bagi peneliti, hendaknya penelitian yang dilaksanakan, dikelola berdasarkan data-data aktual dan konkrit, tidak abstrak.
2. Bagi praktisi, dalam hal ini pendidik dapat menerapkan metode *question student have* dalam pembelajaran pada peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, Peraturan Perundang-Undangan tentang Pendidikan Nasional (PAI), tahun 2003.

Bahri, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Hosnan, M, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.

Arifah, Umi, "Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Tipe Question Student Have (QSH) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Pecahan Kelas V Semester II di MI Al Khoiriyah 2 Semarang" (Skripsi sarjana, Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 2012), h. 12-13.

Silberman, Melvin, L, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terjemahan Sarjuliet al. 2004.

Hartono, <http://lehawir.blogspot.co.id/2010/10/berbagi-ilmu-proposal->

[question-students.html](http://lehawir.blogspot.co.id/2010/10/berbagi-ilmu-proposal-question-students.html). (4 April 2018),

Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka cipta, 2009.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Khodijah, Nyayu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Nuhung, Nurahmi, *Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Minat Belajar matematika Peserta Didik Kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Parepare. Skripsi sarjana, Universitas Muhammadiyah Parepare*. Parepare, 2014.

Maharani, Ervina, *panduan sukses menulis penelitian tindakan kelas* Cet. I; Yogyakarta: Parasmu, 2014.